

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *Meretan* dan *Tenong* di Banten (Studi di Kec. Sumur Kab. Pandeglang dan Kec. Pontang Kab. Serang), sebagai berikut:

##### 1. Bentuk Tradisi *Meretan* dan *Tenong* di Banten

Bentuk bawaan tradisi *Meretan* menggunakan rantang atau baskom, yang didalamnya diisi dengan makanan pokok (beras putih) dan ditambahkan bahan pokok lainnya yaitu gula, kopi, penyedap rasa, mie bihun, dan mie sohun, di Desa Sumberjaya Kec. Sumur Kabupaten Pandeglang saat pemberian *Meretan* (nyumbang) tersebut dicatat di buku (buku sambung). Sedangkan bentuk bawaan tradisi *Tenong* (nyumbang) menggunakan tempat tenong, rantang atau baskom, yang didalamnya diisi dengan beras putih jumlah biasanya memuat 5 liter beras, untuk Desa Pontang Kec. Pontang Kabupaten Serang terkait *Tenong* (nyumbang) tidak diwajibkan dicatat.

##### 2. Makna Tradisi *Meretan* dan *Tenong* di Banten

Makna yang terdapat pada tradisi *Meretan* (nyumbang) yaitu sebagai resiprositas, sebagai nilai kerukunan, sebagai wujud solidaritas, sebagai beban masyarakat. Sedangkan makna pada tradisi *Tenong* (nyumbang) ini yaitu

sebagai nilai kerukunan; sebagai wujud solidaritas; sebagai resiprositas; sebagai beban masyarakat.

### 3. Sumber Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi *Meretan* dan *Tenong* di Banten

Sumber nilai-nilai pendidikan Islam pada tradisi *Meretan* dan *Tenong* berpedoman pada Al-Quran dan Hadits. Agar masyarakat Muslim menjalankan konsep sosial yang tersirat dalam Al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman dalam bermasyarakat. Dalam tradisi *Meretan* dan *Tenong* di Banten, memiliki nilai-nilai islam yang sama, hanya berbeda penyebutan *Meretan* (Sunda) dan *Tenong* (Jawa), dalam tradisi ini mengandung nilai-nilai pendidikan islam yaitu sebagai nilai tolong menolong (*ta'awun*), nilai persaudaraan (*ukhuwah islamiah*), nilai silaturahmi, nilai religius, nilai kesetaraan, dan nilai sejarah.

## **B. Implikasi**

Implikasi dari temuan penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi *Meretan* dan *Tenong* di Banten (Studi di Kec. Sumur Kab. Pandeglang dan Kec. Pontang Kab. Serang), terdapat dua macam yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis.

### 1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh penelitian, maka dapat dikatakan bahwa bentuk dan makna dari tradisi *Meretan* dan *Tenong* hampir sama meskipun antara daerah yang berbeda dan suku berbeda (jawa dan sunda) tapi memiliki bentuk dan makna yang sama diantaranya bentuk tradisi

*Meretan* dan *Tenong* ialah rantang atau baskom, yang didalamnya diisi dengan makanan pokok (beras putih) dan ditambahkan bahan pokok lainnya yaitu gula, kopi, penyedap rasa, mie bihun, dan mie sohun, sedangkan untuk *Tenong* identik hanya menggunakan beras saja tapi beberapa masyarakat menambahkan bahan pokok lainnya. Untuk nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi *Meretan* dan *Tenong* itu sama saja memiliki nilai tolong menolong (*ta'awun*), nilai persaudaraan (*ukhuwah islamiyah*), nilai silaturahmi, nilai religius, nilai kesetaraan, dan nilai sejarah. Terkait nilai tolong menolong bisa diperkuat dengan Q.S Al-Maidah [5]: 2, yang dimana di daerah pedesaan lebih kental kekeluargaan dan tolong-menolongnya seperti yang dikemukakan Emile Durkheim terkait teori solidaritas sosial, dalam hal ini pula termasuk memuliakan tetangga yang diperkuat dengan QS. An-Nisa [3]: 36.

## 2. Implikasi Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi *Meretan* dan *Tenong* di Banten. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dapat menambah khazanah pemikiran ilmiah tradisi *Meretan* dan *Tenong* ini dapat dijadikan pertimbangan terkait riset kearifan lokal/tradisi *Meretan* dan *Tenong*. Dari riset ini pula dapat menjadi saran atau masukan para Ketua Prodi, Dosen, Mahasiswa, masyarakat dalam melestarikan budaya yang sudah ada seperti tradisi *Meretan* dan *Tenong* khususnya di Banten.

### C. Saran-saran

Berdasarkan simpulan dan implikasinya di atas, maka saran-saran terkait hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Saran yang ditujukan kepada masyarakat di Banten adalah hendaknya selalu mempertahankan sistem resiprositas dalam kehidupan sosial ekonomi, rasa saling tolong menolong dan kekeluargaan yang telah dibangun bersama antar warga sehingga warga terhindar dari konflik, dan hendaknya masyarakat selalu menjaga nilai-nilai tradisi dari nenek moyang terutama nilai dari tradisi *Meretan* dan tradisi *Tenong* baik itu di pedesaan maupun dipertanian.
2. Saran yang ditujukan kepada masyarakat di Desa Sumberjaya Kec. Sumur Kabupaten Pandeglang hendaknya selalu mempertahankan tradisi *Meretan* yang sudah ada sejak zaman dahulu, jangan sampai hilang begitu saja.
3. Saran yang ditujukan kepada masyarakat di Desa Pontang Kec. Pontang Kabupaten Serang terkait tradisi *Tenong* hendaknya selalu dilakukan dan dipertahankan untuk saling membantu sesama masyarakat, jangan sampai terkikis habis dengan berkembangnya zaman.
4. Dalam upaya melestarikan tradisi *Meretan* dan *Tenong* diperlukan adanya kerjasama antar masyarakat desa terutama di Banten (Desa Sumberjaya Kec. Sumur Kabupaten Pandeglang dan Desa Pontang Kec. Pontang Kabupaten Serang).